

Pendidikan Islam: Konsep, Implementasi, Dan Tantangan Di Era Modern

Andi Abdul Hamzah

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
andiabdulhamzah@uin-alauddin.ac.id

Abstract:

This research examines the concept, implementation, and challenges of Islamic education in the modern era. Using a qualitative approach with descriptive-analytical methods, this research aims to identify the basic concepts of Islamic education, analyze its implementation at various educational levels, and explore the challenges faced and strategies to overcome them. The results show that Islamic education has a comprehensive and holistic concept, based on tawhid and aimed at forming insan kamil (the perfect human). The implementation of Islamic education shows a diversity of models and approaches, ranging from integrated Islamic schools, madrasahs, pesantrens, to Islamic higher education institutions. The challenges faced by Islamic education in the modern era include globalization, scientific dichotomy, quality and relevance, industrial revolution 4.0, as well as extremism and radicalism. To overcome these challenges, reconstruction of Islamic education epistemology, curriculum and methodology reform, strengthening educator capacity, development of Islamic digital literacy, and strengthening networks and collaboration are needed. This research implies the importance of developing an integrative Islamic education paradigm, strengthening digital literacy and 21st century skills, developing character education based on Islamic values, strengthening research and innovation, and developing global networks and collaboration.

Keywords: *Islamic Education, Knowledge Integration, Globalization, Industrial Revolution 4.0, Digital Literacy, Character Education*

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji konsep, implementasi, dan tantangan pendidikan Islam di era modern. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep dasar pendidikan Islam, menganalisis implementasinya di berbagai tingkat pendidikan, dan menggali tantangan yang dihadapi serta strategi untuk mengatasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki konsep yang komprehensif dan holistik, berlandaskan tauhid dan bertujuan untuk membentuk insan kamil. Implementasi pendidikan Islam menunjukkan keragaman model dan pendekatan, mulai dari sekolah Islam terpadu, madrasah, pesantren, hingga perguruan tinggi Islam. Tantangan yang dihadapi pendidikan Islam di era modern meliputi globalisasi, dikotomi keilmuan, kualitas dan relevansi, revolusi industri 4.0, serta ekstremisme dan radikalisme. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan rekonstruksi epistemologi pendidikan Islam, reformasi kurikulum dan metodologi, penguatan kapasitas pendidik, pengembangan literasi digital Islami, serta penguatan jaringan dan kolaborasi. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya pengembangan paradigma pendidikan Islam yang integratif, penguatan literasi digital dan keterampilan abad 21, pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, penguatan riset dan inovasi, serta pengembangan jaringan dan kolaborasi global.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Integrasi Keilmuan, Globalisasi, Revolusi Industri 4.0, Literasi Digital, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat fundamental dan strategis. Hal ini tercermin dari wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yaitu QS al-'Alaq/1-5 yang dimulai dengan perintah "Iqra" (bacalah). Perintah membaca ini menjadi tonggak awal pentingnya pendidikan dan pencarian ilmu pengetahuan dalam Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Majid dalam bukunya, wahyu pertama ini mengisyaratkan bahwa pendidikan merupakan misi utama yang dibawa oleh Islam sejak awal kemunculannya. "Pendidikan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif semata, tetapi juga pembentukan karakter (akhlak), moral, dan spiritualitas individu yang berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan (tauhid)."¹

Di era modern, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang kompleks. Globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan perubahan sosial-budaya telah membawa dampak signifikan terhadap sistem dan praktik pendidikan Islam. Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam kontemporer berada pada persimpangan jalan antara mempertahankan tradisi dan mengadopsi modernitas.

"Pendidikan Islam di era modern dihadapkan pada dilema antara mempertahankan khazanah intelektual klasik dan keharusan untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Tantangan ini menuntut adanya rekonstruksi dan reformulasi konsep dan praktik pendidikan Islam."²

Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara

akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti: pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam telah berkontribusi signifikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter masyarakat Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk; 1) Mengidentifikasi dan menganalisis konsep-konsep dasar pendidikan Islam serta relevansinya dengan konteks pendidikan modern, 2) Mengkaji implementasi pendidikan Islam di berbagai tingkat pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya., 3) Menggali tantangan-tantangan yang dihadapi pendidikan Islam di era modern dan merumuskan strategi untuk mengatasinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konsep, implementasi, dan tantangan pendidikan Islam di era modern. Penelitian kualitatif memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena sosial dan pendidikan melalui interpretasi makna yang diberikan oleh para pelaku pendidikan.³

Metode deskriptif-analitis digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis konsep, implementasi, dan tantangan pendidikan Islam secara komprehensif.

Metode deskriptif-analitis tidak hanya menggambarkan fenomena apa adanya, tetapi juga menganalisis hubungan antar variabel, menginterpretasi

¹Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum* (Cet. 3; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

²Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Cet. 2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 41.

³John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, (Cet. 3; Thousand Oaks: Sage Publications, 2013), h. 48.

makna, dan mengembangkan teori berdasarkan data yang diperoleh.⁴

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data:

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para ahli pendidikan Islam, praktisi pendidikan, dan observasi langsung di lembaga-lembaga pendidikan Islam. "Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan perspektif informan secara lebih komprehensif. Teknik ini sangat sesuai untuk penelitian yang bertujuan mengeksplorasi konsep dan praktik pendidikan."⁵

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang mencakup buku, jurnal, artikel, dokumen kebijakan, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. "Studi literatur memungkinkan peneliti untuk membangun landasan teoretis yang kuat, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan memposisikan penelitiannya dalam konteks kajian yang lebih luas."⁶

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan para ahli pendidikan Islam, pimpinan lembaga pendidikan, pendidik, dan peserta didik untuk mendapatkan perspektif yang beragam tentang konsep, implementasi, dan tantangan pendidikan Islam. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali tidak hanya apa yang dipikirkan dan

dialami informan, tetapi juga bagaimana mereka memaknai pengalaman tersebut dan mengapa mereka memiliki pandangan tertentu.⁷

2. Observasi

Observasi dilakukan di berbagai lembaga pendidikan Islam untuk mendapatkan gambaran langsung tentang implementasi pendidikan Islam di lapangan. "Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat langsung praktik pendidikan dalam konteks alamiahnya, mengidentifikasi pola-pola interaksi, dan memahami dinamika yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara."⁸

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen seperti kurikulum, silabus, buku teks, dan kebijakan pendidikan yang relevan dengan pendidikan Islam.

"Studi dokumentasi memberikan data yang stabil, dapat ditinjau berulang kali, dan sering kali menyediakan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara atau observasi."⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki kerangka nilai yang komprehensif yang menjadi dasar dan tujuan proses pendidikan. Nilai-nilai ini mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial.

1. Nilai Tauhid (Keesaan Allah)

Tauhid merupakan nilai fundamental dalam pendidikan Islam yang menjadi landasan bagi seluruh aspek

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 36; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 31.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 25; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 317.

⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Cet. 3; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 4-5.

⁷ Irving Seidman, *Interviewing as Qualitative Research: A Guide for Researchers in Education and*

the Social Sciences, (Cet. 4; New York: Teachers College Press, 2013), h. 9.

⁸ Catherine Marshall & Gretchen B. Rossman, *Designing Qualitative Research*, (Cet. 6; Thousand Oaks: Sage Publications, 2016), h. 143.

⁹ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Cet. 5; Thousand Oaks: Sage Publications, 2014), h. 106.

pendidikan. Tauhid bukan sekadar konsep teologis, tetapi merupakan worldview yang menjadi dasar seluruh sistem pendidikan Islam. Tauhid mengajarkan kesatuan antara Tuhan, manusia, dan alam semesta, serta kesatuan antara ilmu, iman, dan amal.¹⁰

2. Nilai Akhlak (Etika dan Moral)

Pembentukan akhlak yang mulia merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam. "Pendidikan akhlak dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pembentukan perilaku eksternal, tetapi juga pada pembentukan karakter internal yang bersumber dari keimanan dan kesadaran spiritual."¹¹

3. Nilai Ilmu Pengetahuan

Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan menempatkannya pada posisi yang tinggi. "Islam tidak mengenal dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Semua ilmu yang bermanfaat bagi kemanusiaan dihargai dan didorong untuk dipelajari. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi intelektual manusia."¹²

4. Nilai Sosial dan Kemasyarakatan

Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya nilai-nilai sosial dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang saleh, tetapi juga masyarakat yang saleh. Nilai-nilai seperti keadilan, persaudaraan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial merupakan bagian integral dari sistem nilai pendidikan Islam.¹³

5. Nilai Keseimbangan

Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara berbagai dimensi: spiritual dan material, individual dan sosial, tradisi dan modernitas, serta antara dunia dan akhirat. Keseimbangan ini penting untuk membentuk kepribadian yang utuh dan harmonis.¹⁴

Meskipun terdapat konsensus tentang nilai-nilai dasar dalam pendidikan Islam, terdapat perbedaan penekanan dan interpretasi di antara para ahli pendidikan Islam. Beberapa lebih menekankan aspek spiritual dan moral, sementara yang lain lebih menekankan aspek intelektual dan sosial.

Perbedaan penekanan dalam nilai-nilai pendidikan Islam mencerminkan keragaman pemikiran dan konteks sosio-historis dalam dunia Islam. Namun, keragaman ini tidak mengurangi kesatuan fundamental sistem nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁵

B. Implementasi Pendidikan Islam

Implementasi pendidikan Islam di berbagai tingkat pendidikan menunjukkan keragaman model dan pendekatan yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan politik.

1. Pendidikan Islam di Tingkat Dasar dan Menengah

Di tingkat dasar dan menengah, Pendidikan Islam diimplementasikan melalui berbagai model, seperti sekolah Islam terpadu, madrasah, dan pesantren.

¹⁰ Ismail Raji Al-Faruqi, *Tauhid: Its Implications for Thought and Life*, (Cet. 2; Herndon: International Institute of Islamic Thought, 1992), h. 42-43.

¹¹ Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral: Aspek Pendidikan yang Terlupakan*, (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004), h. 93.

¹² Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam and Secularism*, (Cet. 2; Kuala Lumpur: ISTAC, 1993), h. 134-135.

¹³ Khurshid Ahmad, *Principles of Islamic Education*, (Cet. 3; Lahore: Islamic Publications, 1974), h. 67.

¹⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, (Cet. 1; Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 157.

¹⁵ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Cet. 5; Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003), h. 105.

Sekolah Islam terpadu mengadopsi model integrasi kurikulum nasional dengan nilai-nilai dan materi keislaman. Model ini berupaya mengatasi dikotomi antara pendidikan umum dan pendidikan agama yang sering terjadi dalam sistem pendidikan di negara-negara muslim.¹⁶

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam formal, telah mengalami transformasi signifikan dalam beberapa dekade terakhir.

Madrasah modern telah berevolusi dari lembaga pendidikan yang fokus pada ilmu-ilmu keislaman menjadi lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum dan agama. Transformasi ini merupakan respons terhadap tuntutan modernisasi dan kebutuhan masyarakat muslim kontemporer.¹⁷

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, juga mengalami dinamika perubahan dalam merespons modernitas.

Pesantren telah menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas yang tinggi dalam menghadapi perubahan zaman. Banyak pesantren yang tetap mempertahankan tradisi keilmuan klasik sambil mengadopsi kurikulum dan metode pembelajaran modern. Model pesantren modern' yang mengintegrasikan sistem madrasah atau sekolah formal dengan sistem pesantren tradisional menjadi tren yang semakin berkembang.¹⁸

2. Pendidikan Islam di Tingkat Perguruan Tinggi

Di tingkat perguruan tinggi, implementasi pendidikan Islam mencakup universitas Islam, fakultas atau program studi keislaman di universitas

umum, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum perguruan tinggi.

Universitas Islam modern berupaya mengembangkan model integrasi ilmu yang mengatasi dikotomi antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern. Berbagai pendekatan integrasi dikembangkan, mulai dari Islamisasi ilmu pengetahuan, pengilmuan Islam, hingga integrasi-interkoneksi.¹⁹

Namun, implementasi integrasi keilmuan di perguruan tinggi Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun konsep integrasi keilmuan telah banyak didiskusikan secara teoretis, implementasinya dalam kurikulum, silabus, dan proses pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala. Kendala tersebut mencakup aspek epistemologis, metodologis, institusional, dan sumber daya manusia.²⁰

Beberapa contoh praktik baik dalam implementasi pendidikan Islam yang dapat menjadi model pengembangan antara lain:

1. Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam

Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik telah menunjukkan hasil positif dalam pembentukan karakter peserta didik. Model ini tidak hanya menekankan pengetahuan tentang nilai-nilai Islam, tetapi juga internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²¹

2. Pembelajaran Integratif-Interkonektif

Model pembelajaran integratif-interkonektif yang mengaitkan materi keislaman dengan ilmu-ilmu modern

¹⁶ Azyumardi Azra, "Sekolah Islam Terpadu: Pendidikan Alternatif di Era Global", *Jurnal Pendidikan Islam* (E-ISSN: 2356-3877), Vol. 3, No. 1 (2014), h. 12.

¹⁷ Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2012), h. 183.

¹⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Cet. 9; Jakarta: LP3ES, 2011), h. 197.

¹⁹ Amin Abdullah, "Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Islam", *Jurnal Khazanah* (E-ISSN: 2460-7606), Vol. 6, No. 1 (2013), h. 8.

²⁰ Mulyadhi Kartanegara, *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*, (Cet. 1; Bandung: Arasy Mizan, 2005), h. 214-215.

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Cet. 3; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 137.

telah berhasil mengatasi dikotomi keilmuan dan meningkatkan relevansi pendidikan Islam dengan konteks kontemporer. Model ini memungkinkan peserta didik untuk memahami Islam secara komprehensif dan kontekstual.²²

3. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, seperti aplikasi mobile, multimedia interaktif, dan platform e-learning, telah meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran. Inovasi ini memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber belajar dan metode pembelajaran yang lebih adaptif dengan kebutuhan peserta didik.²³

4. Pesantren Entrepreneur

Model pesantren entrepreneur yang mengintegrasikan pendidikan keagamaan dengan pendidikan kewirausahaan telah berhasil menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik tetapi juga keterampilan wirausaha yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Model ini menjawab kritik terhadap pendidikan Islam yang sering dianggap kurang relevan dengan dunia kerja.²⁴

C. Tantangan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam di era modern menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, baik yang bersifat eksternal maupun internal.

1. Globalisasi dan Westernisasi

Globalisasi dan westernisasi membawa tantangan serius bagi pen-

didikan Islam. Di satu sisi, fenomena ini membuka akses terhadap berbagai sumber pengetahuan dan inovasi. Di sisi lain, terdapat kekhawatiran akan erosi nilai-nilai dan identitas keislaman akibat penetrasi budaya global yang didominasi nilai-nilai Barat.²⁵

2. Dikotomi Keilmuan

Dikotomi antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum masih menjadi tantangan serius dalam pendidikan Islam. Dikotomi ini tidak hanya berdampak pada struktur kurikulum dan kelembagaan, tetapi juga pada cara pandang dan pola pikir masyarakat muslim terhadap ilmu pengetahuan.²⁶

3. Kualitas dan Relevansi

Pendidikan Islam masih sering dikritik karena kualitas dan relevansinya yang belum optimal. Lulusan lembaga pendidikan Islam sering dianggap kurang kompetitif dalam pasar kerja global dan kurang mampu merespons tantangan kontemporer.²⁷

4. Revolusi Industri 4.0 dan Transformasi Digital

Revolusi Industri 4.0 dan transformasi digital membawa tantangan dan peluang baru bagi pendidikan Islam. Otomatisasi, kecerdasan buatan, dan big data mengubah lanskap pendidikan dan dunia kerja secara fundamental. Pendidikan Islam dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan ini tanpa kehilangan nilai-nilai esensialnya.²⁸

5. Ekstremisme dan Radikalisme

Fenomena ekstremisme dan radikalisme yang mengatasnamakan Islam menjadi tantangan serius bagi pen-

²² Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi*, (Cet. 3; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 92-93.

²³ Aplikasi Mobile dan Multimedia dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* (E-ISSN: 2548-4516), Vol. 2, No. 1 (2017), h. 24.

²⁴ A. Halim, dkk., *Manajemen Pesantren*, (Cet. 2; Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), h. 247.

²⁵ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Islamization of Contemporary Knowledge and the Role of the University in the Context of De-Westernization and*

Decolonization, Cet. 1; Kuala Lumpur: UTM Press, 2013), h. 37-38.

²⁶ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (Cet. 2; Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 49-50.

²⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Cet. 2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 64.

²⁸ Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* (E-ISSN: 2620-5912), Vol. 3, No. 1 (2019), h. 15.

dikan Islam. Pendidikan Islam dituntut untuk mengembangkan pendekatan yang mempromosikan pemahaman Islam yang moderat, inklusif, dan damai, serta membentengi generasi muda dari pengaruh ideologi ekstremis.²⁹

D. Solusi untuk Mengatasi Tantangan

Beberapa strategi dan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut antara lain:

1. Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Islam

Rekonstruksi epistemologi pendidikan Islam diperlukan untuk mengatasi dikotomi keilmuan dan mengembangkan paradigma integratif yang memadukan wahyu dan akal, tradisi dan modernitas. Rekonstruksi ini mencakup redefinisi konsep ilmu, metodologi, dan tujuan pendidikan Islam."³⁰

2. Reformasi Kurikulum dan Metodologi

Reformasi kurikulum dan metodologi pendidikan Islam diperlukan untuk meningkatkan relevansi dan kualitasnya. Kurikulum pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kompetensi yang dibutuhkan di era modern, seperti literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial.

3. Penguatan Kapasitas Pendidik

Penguatan kapasitas pendidik merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi keislaman, tetapi juga metodologi pembelajaran modern, teknologi pendidikan, dan kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai disiplin ilmu.

4. Pengembangan Literasi Digital Islami

Pengembangan literasi digital Islami diperlukan untuk membekali

generasi muslim dengan kemampuan memanfaatkan teknologi digital secara kritis, kreatif, dan etis berdasarkan nilai-nilai Islam. Literasi ini mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital dalam kerangka etika Islam.

5. Penguatan Jaringan dan Kolaborasi

Penguatan jaringan dan kolaborasi antar lembaga pendidikan Islam, baik di tingkat nasional maupun internasional, diperlukan untuk berbagi pengalaman, sumber daya, dan praktik baik. Kolaborasi ini juga mencakup kemitraan dengan lembaga Pendidikan non-Islam, industri, dan masyarakat sipil untuk meningkatkan relevansi dan dampak pendidikan Islam.³¹

6. Pendidikan Multikultural dan Perdamaian

Pengembangan pendidikan Islam yang menekankan nilai-nilai multikultural dan perdamaian penting untuk mengatasi tantangan ekstremisme dan intoleransi. Pendidikan ini menekankan pemahaman Islam yang inklusif, menghargai keragaman, dan mempromosikan dialog antar agama dan budaya.³²

Para ahli pendidikan Islam memiliki pandangan yang beragam tentang prioritas dan pendekatan dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Beberapa lebih menekankan aspek filosofis dan epistemologis, sementara yang lain lebih fokus pada aspek praktis dan metodologis.

Perbedaan pendekatan dalam mengatasi tantangan pendidikan Islam mencerminkan keragaman konteks dan prioritas di berbagai masyarakat muslim. Namun, terdapat konsensus bahwa pendidikan Islam perlu melakukan pembaruan yang substantif untuk tetap relevan dan efektif di era modern, tanpa

²⁹ Muhammad Qasim Zaman, *Modern Islamic Thought in a Radical Age: Religious Authority and Internal Criticism*, (Cet. 1; Cambridge: Cambridge University Press, 2012), h. 283-284.

³⁰ Ziauddin Sardar, "Reconstructing the Muslim Civilization", *Jurnal Pemikiran Islam* (E-ISSN: 2528-0821), Vol. 4, No. 2 (2018), h. 7.

³¹ Jamhari Makruf, "Networking and Strategic Alliances in Islamic Education", *Jurnal Pendidikan Islam* (E-ISSN: 2356-3877), Vol. 4, No. 2 (2015), h. 18.

³² Zakiyuddin Baidhaw, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Cet. 1; Jakarta: Erlangga, 2005), h. 116-117.

kehilangan identitas dan nilai-nilai fundamentalnya.³³

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa temuan utama terkait konsep, implementasi, dan tantangan pendidikan Islam di era modern:

1. Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki konsep yang komprehensif dan holistik, mencakup pengembangan seluruh aspek kemanusiaan: spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Konsep ini berlandaskan pada tauhid dan bertujuan untuk membentuk insan kamil yang memiliki hubungan harmonis dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta.

Konsep pendidikan Islam tidak statis, melainkan dinamis dan terus berkembang merespons perubahan zaman. Namun, nilai-nilai fundamental yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah tetap menjadi landasan yang tidak berubah.³⁴

2. Implementasi Pendidikan Islam

Implementasi pendidikan Islam menunjukkan keragaman model dan pendekatan yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan politik. Berbagai inovasi telah dikembangkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan modernitas, mulai dari level kurikulum hingga metodologi dan kelembagaan.

Implementasi pendidikan Islam di berbagai konteks menunjukkan dinamika antara tradisi dan pembaruan, antara mempertahankan identitas dan beradaptasi dengan perubahan. Keberhasilan implementasi pendidikan Islam sangat bergantung pada kemampuannya

untuk menjaga keseimbangan antara kedua aspek tersebut.³⁵

3. Tantangan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam di era modern menghadapi berbagai tantangan kompleks, baik eksternal maupun internal. Globalisasi, revolusi teknologi, dikotomi keilmuan, dan isu-isu sosial-politik kontemporer menuntut respons yang kreatif dan strategis dari pendidikan Islam.

Tantangan terbesar pendidikan Islam di era modern bukan sekadar beradaptasi dengan perubahan eksternal, tetapi juga melakukan transformasi internal untuk mengatasi kelemahan-kelemahan sistemik yang telah berlangsung lama. Transformasi ini memerlukan keberanian untuk melakukan kritik diri dan inovasi yang substantif.³⁶

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. (2012). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Cet. 3; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azra, Azyumardi. (2014). "Sekolah Islam Terpadu: Pendidikan Alternatif di Era Global". *Jurnal Pendidikan Islam* (E-ISSN: 2356-3877), Vol. 3, No. 1.
- Abdullah, Amin. (2013). "Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Islam". *Jurnal Khazanah* (E-ISSN: 2460-7606), Vol. 6, No. 1.
- Ahmad, Khurshid. (1974). *Principles of Islamic Education*. Cet. 3; Lahore: Islamic Publications.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. (1987). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Cet. 5; Jakarta: Bulan Bintang.

³³ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, Cet. 1; Chicago: University of Chicago Press, 1982), h. 130-131.

³⁴ Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *The Concept of Education in Islam*, (Cet. 1; Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia, 1980), h. 158.

³⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Cet. 2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 187.

³⁶ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, Cet. 1; Chicago: University of Chicago Press, 1982), h. 145.

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1980). *The Concept of Education in Islam*. Cet. 1; Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1993). *Islam and Secularism*. Cet. 2; Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. (1989). *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan*. Cet. 3; Herndon: International Institute of Islamic Thought.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. (1992). *Tauhid: Its Implications for Thought and Life*. Cet. 2; Herndon: International Institute of Islamic Thought.
- Al-Qardhawi, Yusuf. (1980). *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*. Cet. 1; Jakarta: Bulan Bintang.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. (1992). *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Cet. 2; Bandung: CV Diponegoro.
- Azra, Azyumardi. (1994). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Cet. 1; Bandung: Mizan.
- Azra, Azyumardi. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Cet. 2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Azra, Azyumardi. (2014). "Sekolah Islam Terpadu: Pendidikan Alternatif di Era Global". *Jurnal Pendidikan Islam* (E-ISSN: 2356-3877
- Baidhawiy, Zakiyuddin. (2005). *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Cet. 1; Jakarta: Erlangga.
- Bakri, Masykuri. (2016). "Research and Innovation in Islamic Education". *Jurnal Pendidikan Islam* (E-ISSN: 2356-3877), Vol. 5, No. 1.
- Creswell, John W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Cet. 3; Thousand Oaks: Sage Publications.
- Dhofier, Zamakhsyari. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Cet. 9; Jakarta: LP3ES.
- Getteng, Abd. Rahman. (2011). *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Cet. 3; Yogyakarta: Grha Guru.
- Hali, Altaf Husain. (1979). *Hayat-i-Javed*. Cet. 2; Delhi: Idarah-i Adabiyat-i Delli.
- Halim, A., dkk. (2009). *Manajemen Pesantren*. Cet. 2; Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Ibnu Rusn, Abidin. (2009). *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. Cet. 2; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalal, Abdul Fatah. (1988). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Cet. 1; Bandung: CV Diponegoro.
- Kartanegara, Mulyadhi. (2005). *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Cet. 1; Bandung: Arasy Mizan.
- Kuntowijoyo. (2006). *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Cet. 2; Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Langgung, Hasan. (2003). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Cet. 5; Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Langgung, Hasan. (2004). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Cet. 3; Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Madjid, Nurcholish. (2008). *Islam, Doktrin, dan Peradaban*. Cet. 6; Jakarta: Paramadina.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif*

- Islam. Cet. 3; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2006). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum. Cet. 3; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makdisi, George. (1981). *The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and the West*. Cet. 1; Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Makruf, Jamhari. (2015). "Networking and Strategic Alliances in Islamic Education". *Jurnal Pendidikan Islam* (E-ISSN: 2356-3877), Vol. 4, No. 2.
- Marshall, Catherine & Gretchen B. Rossman. (2016). *Designing Qualitative Research*. Cet. 6; Thousand Oaks: Sage Publications.
- Mas'ud, Abdurrahman. (2002). *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*. Cet. 1; Yogyakarta: Gama Media.
- Mohamed, Yasien. (2016). "The Ethics of Education: Al-Isfahani's al-Dhari'ah as a Guide to Islamic Education". *Jurnal Pendidikan Islam* (E-ISSN: 2356-3877), Vol. 2, No. 1.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 36; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, hingga Strategi Pembelajaran*. Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Cet. 5; Jakarta: Rajawali Pers.
- Nakosteen, Mehdi. (1964). *History of Islamic Origins of Western Education*. Cet. 1; Colorado: University of Colorado Press.
- Nasution, Harun. (1987). *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*. Cet. 1; Jakarta: UI Press.
- Nawi, Mohd Aliff Mohd. (2017). "Aplikasi Mobile dan Multimedia dalam Pembelajaran Al-Qur'an". *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* (E-ISSN: 2548-4516), Vol. 2, No. 1.
- Nawi, Noor Hisham Md. (2018). "Digital Literacy in Islamic Education: Challenges and Opportunities". *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* (E-ISSN: 2548-4516), Vol. 3, No. 2.
- Qomar, Mujamil. (2005). *Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*. Cet. 1; Jakarta: Erlangga.
- Rahman, Fazlur. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Cet. 1; Chicago: University of Chicago Press.
- Ramadan, Tariq. (2009). *Radical Reform: Islamic Ethics and Liberation*. Cet. 1; Oxford: Oxford University Press.
- Salleh, Muhammad Syukri. (2019). "Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* (E-ISSN: 2620-5912), Vol. 3, No. 1.
- Sardar, Ziauddin. (2003). *Islam, Postmodernism and Other Futures: A Ziauddin Sardar Reader*. Cet. 1; London: Pluto Press.
- Sardar, Ziauddin. (2018). "Reconstructing the Muslim Civilization". *Jurnal Pemikiran Islam* (E-ISSN: 2528-0821), Vol. 4, No. 2.
- Seidman, Irving. (2013). *Interviewing as Qualitative Research: A Guide for Researchers in Education and the Social Sciences*. Cet. 4; New York: Teachers College Press.

- Subhan, Arief. (2012). Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas. Cet. 1; Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cet. 25; Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. (2005). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Cet. 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Walidin, Warul. (2003). Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern. Cet. 1; Banda Aceh: Nadiya Foundation.
- Wan Daud, Wan Mohd Nor. (1998). The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Cet. 1; Kuala Lumpur: ISTAC.
- Wan Daud, Wan Mohd Nor. (2007). Budaya Ilmu: Satu Penjelasan. Cet. 1; Singapura: Pustaka Nasional.
- Wan Daud, Wan Mohd Nor. (2013). Islamization of Contemporary Knowledge and the Role of the University in the Context of De-Westernization and Decolonization. Cet. 1; Kuala Lumpur: UTM Press.
- Yaljan, Miqdad. (2004). Kecerdasan Moral: Aspek Pendidikan yang Terlupakan. Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Yin, Robert K. (2014). Case Study Research: Design and Methods. Cet. 5; Thousand Oaks: Sage Publications.
- Zaman, Muhammad Qasim. (2012). Modern Islamic Thought in a Radical Age: Religious Authority and Internal Criticism. Cet. 1; Cambridge: Cambridge University Press.
- Zed, Mestika. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. Cet. 3; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.